

PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PULP AND PAPER

ROSITA FITRIA NINGSIH

Rositafitria5666@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of cash turnover, working capital turnover, and turnover of receivables to liquidity in pulp and paper companies in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. This type of research is a causality study that explains the possibility of causality among variables. With secondary data sources in the form of corporate financial statements for the 2011-2016 period. The method used for sampling is by Purposive Sampling method, based on predetermined criteria, 7 companies are selected as research samples in Pulp and Paper companies. The analytical method used is multiple linear analysis using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solution). The results of this research indicate that cash turnover has a positive and insignificant influence on liquidity with regression coefficient of 0.032 and significance level of 0.421. Working capital turnover negatively and significantly influenced liquidity with regression coefficient of -0.256 and significance level of 0.000 and receivable turnover have positive and significant influence with regression coefficient equal to 0,110 and level of significance equal to 0,035.

Keywords: cash turnover, working capital turnover, accounts receivable turnover, and liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pulp and paper di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menjelaskan tentang kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2011-2016. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih 7 perusahaan sebagai sampel penelitian pada perusahaan pulp and paper. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas dengan koefisien regresi sebesar 0,032 dan tingkat signifikansi sebesar 0,421. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas dengan koefisien regresi sebesar -0,256 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,110 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035.

Kata kunci : perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas.

PENDAHULUAN

Perusahaan pulp and paper adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri dan kimia. Perusahaan ini termasuk juga dalam perusahaan industri manufaktur dimana perusahaan manufaktur adalah suatu proses dalam memproduksi barang mentah ke barang jadi. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesejahteraan perusahaan di masa akan datang.

Dalam menghadapi persaingan yang ada perusahaan harus mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan berbagai macam strategi yaitu dengan pengelolaan sumber daya, inovasi produk baru, dan mempertahankan aspek-aspek perusahaan. Tujuan

perusahaan adalah memaksimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan tolok ukur pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan.

Perputaran kas perputaran modal kerja dan perputaran piutang merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran tersebut, maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki dalam mencapai target yang telah ditentukan perusahaan.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat kas berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Begitupun dengan Harahap (2006:105) laporan keuangan adalah lapran yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Begitupun dengan Riyanto (2010:25) mengemukakan bahwa masalah likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas antara lain menurut

Munawir (2002:93): (1) Kekurangan modal kerja (2) Kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan (3) Kurang adanya manajemen keuangan yang baik dalam pengaturan keuangan. Rasio lancar dapat diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Kasmir (2016:134)

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Perputaran Kas

Menurut Munawir (2007:158) perputaran kas merupakan berputarnya aktiva menjadi kas kembali. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat kas berputar dalam suatu periode tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas menurut Munawir (2007:159) antara lain: (1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya. (2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan. (3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Cara pengukuran perputaran kas adalah dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas menurut Subramanyam.K.R (2010:45).

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:182) perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja menurut Munawir (2007:117) (1) Sifat atau tipe perusahaan (2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan barang tersebut (3) Syarat pembelian kredit, syarat pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau barang dagangan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan yang bersangkutan. (4) Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan semakin rendah. Untuk mengukur rasio ini, dapat membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja Menurut Kasmir (2016:182)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih utang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang menurut Riyanto (2010:85) : (1) volume penjualan kredit. Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. (2) syarat pembayaran kredit. Makin lama syarat pembayaran, makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah

makin rendah. Adalah penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan; (3) ketentuan tentang pembatasan kredit. Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. (4) kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang. Perusahaan akan menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pngumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Untuk mengukur rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutan Menurut Kasmir (2016:176):

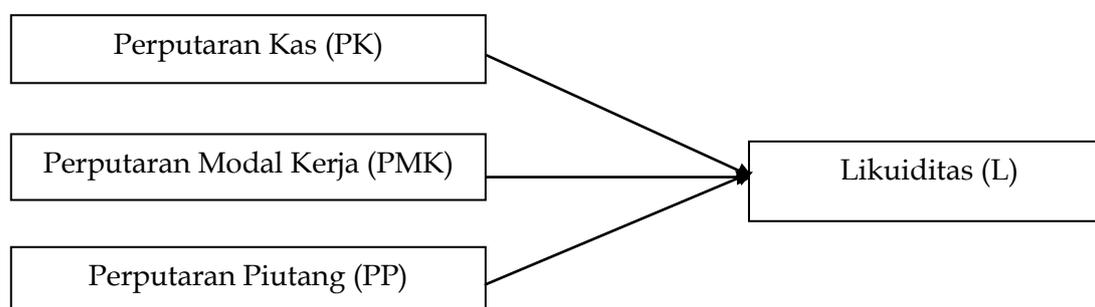
$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dengan menggunakan variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang. Dari variabel perputaran kas dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengalami perbedaan antara peneliti Pujiati (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan peneliti Astuti (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Kemudian variabel perputaran Modal kerja dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengalami perbedaan antara peneliti Lestari (2016) dan Julita (2016) yang meneliti mengenai perputaran modal kerja dan peneliti Usama (2012), Kotak dan Panda. (2015), Mandal *et al* (2015) yang meneliti mengenai manajemen modal kerja. Dari variabel perputaran modal kerja dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengalami perbedaan antara peneliti Lestari (2016) dan peneliti Astuti (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan Firman (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan adanya perbedaan yang masih kontroversi antara peneliti satu dan peneliti lainnya maka perlu diteliti lebih lanjut.

Model Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang peneliti lakukan, maka rerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Menurut Munawir (2007:158) perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang pertama digunakan adalah kas. Apabila tingkat perputaran kas terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan harus bekerja lebih keras untuk mengelola kas yang sedikit disebabkan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat. Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Julita (2016) dan Pujiati (2014) diperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:182) Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian pula sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Ketentuan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Lestari (2016) diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H2: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih utang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat membuat tagihan yang masuk menjadi kas. Kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran serta seluruh kewajiban lainnya. . Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Firman (2016) dan Pujiati (2014) diperoleh hasil bahwa perputaran piutang. Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Julita (2016) dan Pujiati (2014) diperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jika dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. (Sanusi, 2014:14). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016. (2) Perusahaan *Pulp and Paper* yang menerbitkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder, yaitu dengan menggunakan teknik dokumenter yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, website (internet), dan literatur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan Indonesia Stock Exchange (IDX) berupa laporan keuangan, seperti laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan plastik dan kemasan periode tahun 2011-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Likuiditas (L)

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Perputaran Kas (PK)

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Sehingga cara yang digunakan untuk mengukur perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (PMK)

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja yang digunakan dalam bentuk kali.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

c. Perputaran Piutang (PP)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih utang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang yang digunakan dalam bentuk kali.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai variabel independen (bebas) terhadap likuiditas sebagai variabel dependen (terikat). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$L = a + b_1 PK + b_2 PMK + b_3 PP + e$$

Keterangan :

- L : Likuiditas
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3
- PK : Perputaran kas
- PMK : Perputaran modal kerja
- PP : Perputaran piutang
- e : error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan metode grafik dari normal P - P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya dirumuskan sebagai berikut: (1) jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan adanya pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal; (2) jika nilai sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah (1) nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan, terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi; (2) nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:160) batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah: (1) nilai D-W yang besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative. (2) nilai D-W antara negative 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi (3) nilai D-W yang kecil atau dibawah negative 2 berarti ada autokorelasi positif

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 5%. Menurut Sanusi (2014:138) menyatakan bahwa kriteria pengujian kelayakan model dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) jika $Pr \geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, artinya model tidak layak; (2) jika $Pr < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya model dapat dikatakan layak.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Interpretasi: (1) jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat; (2) jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen. kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut: (1) bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas (2) bila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi utama dari persamaan linier berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 24, maka diperoleh informasi mengenai nilai a , b_1 , b_2 yang tersaji dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.142	.056		2.555	.016
Perputaran Kas	.097	.051	.322	1.901	.067
Perputaran Modal Kerja	-.304	.048	-1.095	-6.314	.000
Perputaran Piutang	.196	.048	.454	4.062	.000

Sumber: Data sekunder diolah,2017

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$L = 0,142 + 0,097 PK - 0,304 PMK + 0,196 PP + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

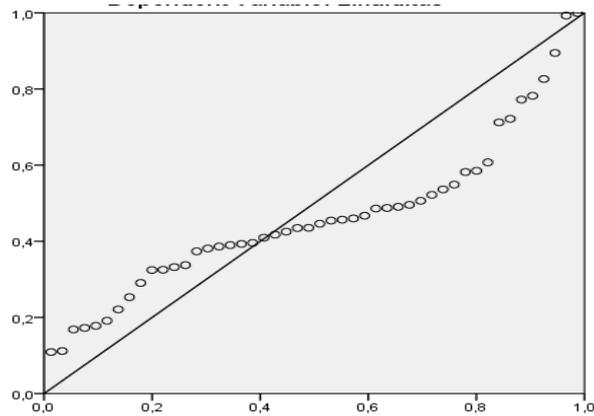
- Konstanta (α), nilai konstanta sebesar 0,142 artinya jika variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang nilainya sama dengan 0, maka nilai likuiditas juga akan naik sebesar 0,142 satuan.
- Koefisien regresi perputaran kas (PK) sebesar 0,097. Besarnya koefisien PK adalah sebesar 0,097, artinya menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara perputaran kas dengan likuiditas (L). Tanda positif, artinya jika nilai perputaran kas naik sebesar satu satuan, maka nilai likuiditas (L) akan naik sebesar PK yaitu 0,097 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi perputaran modal kerja (PMK) sebesar -0,304. Besarnya koefisien PMK adalah sebesar -0,304, artinya menunjukkan arah yang berhubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran modal kerja dengan likuiditas (L). Tanda negatif, artinya jika nilai perputaran modal kerja naik sebesar satu satuan, maka nilai likuiditas (L) akan menurun sebesar PMK yaitu 0,304 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi perputaran piutang (PP) sebesar 0,196. Besarnya koefisien PP adalah sebesar 0,196, artinya menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan likuiditas (L). Tanda positif, artinya jika nilai perputaran piutang naik sebesar satu satuan, maka nilai likuiditas (L) juga akan naik sebesar PP yaitu 0,196 dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Metode Grafik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot disajikan sebagai berikut:



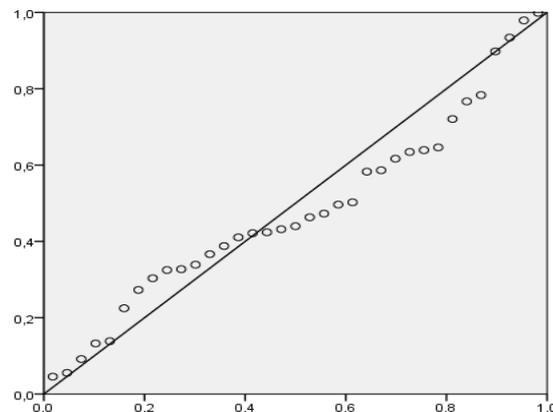
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Sebelum di *Outlier*

Berdasarkan Grafik 2 penyebaran titik atau data berada jauh dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga harus dilakukan outlier data.

Outlier data adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal dan variabel kombinasi. (Ghozali,2016:41)

Sehingga harus dilakukan penciptaan data yang memiliki nilai ekstrim agar dapat membuat data yang dimiliki menjadi normal. Berikut adalah gambar grafik yang setelah dilakukan outlier data menggunakan SPSS 24



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Sesudah di *Outlier*

Dari gambar Grafik 3 dapat diketahui bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*).

a. Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Pendekatan Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal
- Jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 24, hasil output adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4969583	0E-7
	Std. Deviation	,21035005	,86978812
	Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,075	,225
	Negative	-,111	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,769	1,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595	,016

Sumber: Data sekunder diolah,2017

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov Smirnov. Diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,016 < 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS 24 setelah dilakukan pencutian data:

Tabel 3
Uji Normalitas dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1824112	0E-7
	Std. Deviation	,10293369	,07256593
	Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,067	,147
	Negative	-,109	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,642	,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804	,434

Sumber: Data sekunder diolah,2017

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,434 > 0,050, sehingga data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Apabila suatu nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *tolerance* dan *VIF* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			Keterangan
Model	Tolerance	VIF	
PK_1	.374	2.677	Bebas Multikolinieritas
PMK_1	.356	2.810	Bebas Multikolinieritas
PP_1	.856	1.168	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Output SPSS diatas pada bagian Coefficients diperoleh nilai tolerance perputaran kas sebesar 0,374 perputaran modal kerja sebesar 0,356. Dan perputaran piutang sebesar 0,856. Sedangkan nilai VIF pada perputaran kas sebesar 2,677 perputaran modal kerja sebesar 2,810. Dan perputaran piutang sebesar 1,168. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

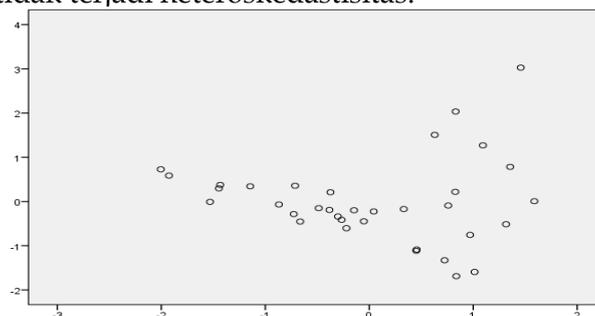
Model	Durbin-Watson
1	1.339

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji autokorelasi diperoleh dari nilai uji Durbin Watson adalah sebesar 1,339. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila $-2 < DW < 2$. Dimana nilai Durbin Watson berada di antara nilai -2 s.d 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan dasar jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan nilai $Pr < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya model dapat dikatakan layak. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.360	3	.120	20.792	.000 ^b
Residual	.179	31	.006		

Sumber: Data Sekunder diolah,2017

Pada uji ANOVA di atas menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 20,792 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi berganda dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.636	.07600	1.339

Sumber: Data Sekunder diolah,2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,668 atau 66,8% yang berarti variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan nilai signifikansi $t \leq \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 24, maka diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Perputaran Kas	1.901	0.067	Tidak Signifikan
Perputaran Modal Kerja	-6.314	0.000	Signifikan
Perputaran Piutang	4.062	0.000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah,2017

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 1,901 menunjukkan arah hubungan perputaran kas dengan likuiditas adalah berpengaruh positif. Dan nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,067 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas.

2. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan -6,314 menunjukkan arah hubungan perputaran modal kerja dengan likuiditas adalah berpengaruh negatif. Dan nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

3. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 4,062 menunjukkan arah hubungan perputaran piutang dengan likuiditas adalah berpengaruh positif. Dan nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas .

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya bahwa perputaran kas yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,901 yang berpengaruh positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,067 yang berarti tidak signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan curen ratio (CR), dengan demikian maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan "ditolak" dan H_0 diterima.

Berdasarkan data-data yang diolah menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki hubungan yang searah terhadap tingkat likuiditas seperti yang dikemukakan oleh Munawir (2007:158) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Dalam penelitian ini pengaruh perputaran kas sangat lemah terhadap likuiditas dikarenakan adanya rata-rata perputaran kas yang menurun pada perusahaan Pulp and Paper.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2014) dan Julita (2016) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya bahwa perputaran modal kerja yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,314 yang berpengaruh negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan curen ratio (CR), dengan demikian maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan "diterima" dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan perputaran modal kerja yang selalu diikuti penurunan likuiditas perusahaan, begitu pun

juga sebaliknya penurunan perputaran modal kerja yang selalu diikuti dengan kenaikan likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja berlangsung cepat maka aktivitas perusahaan akan terus meningkat akibat dari sistem modal kerja yang bergerak cepat. Jadi semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan likuiditas yang rendah karena perputaran yang semakin tinggi itu perusahaan belum bisa untuk melunasi hutang-hutangnya dikarenakan periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja itu kembali menjadi kas begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang berlangsung lama membuat modal kerja yang ditanamkan cepat kembali sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan disignifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya bahwa perputaran modal kerja yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,314 yang berpengaruh negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan curent ratio (CR), dengan demikian maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan "diterima" dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan perputaran modal kerja yang selalu diikuti penurunan likuiditas perusahaan, begitu pun juga sebaliknya penurunan perputaran modal kerja yang selalu diikuti dengan kenaikan likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja berlangsung cepat maka aktivitas perusahaan akan terus meningkat akibat dari sistem modal kerja yang bergerak cepat. Jadi semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan likuiditas yang rendah karena perputaran yang semakin tinggi itu perusahaan belum bisa untuk melunasi hutang-hutangnya dikarenakan periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja itu kembali menjadi kas begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang berlangsung lama membuat modal kerja yang ditanamkan cepat kembali sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan disignifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ; perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan Pulp and Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (2) perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan Pulp and Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (3) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan Pulp and Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

(1) Penelitian hanya menguji 3 variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas. (2) Data yang digunakan untuk penelitian hanya 6 periode yang diambil dari idx.com

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan perusahaan sebaiknya mengatur dengan baik agar perusahaan tidak kekurangan kas karena akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (2) Perusahaan sebaiknya juga harus meningkatkan tingkat keuntungan dari penjualan melebihi modal kerja yang ada, agar tingkat likuiditas perusahaan bisa menjadi lebih baik. (3) Dengan adanya pengaruh positif ada signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Pulp and Paper, diharapkan dapat dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya agar dapat memperoleh pencapaian yang maksimal. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang serupa diharapkan untuk menambah periode penelitian agar data yang didapatkan menjadi lebih akurat serta hasil penelitian bisa lebih menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan. (5) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi likuiditas selain variabel dalam penelitian ini agar hasil penelitian yang diperoleh jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti ,E. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* 1 (1) : 1-16
- Firman, 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Maksitek* 1 (1) : 48-55
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harahap, S.S 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Julita, 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. :1-9
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kotak,V dan A. K Panda. 2015. Impact of Working Capital on Liquidity and Profitability of india cotton industry. *Abhinavjournal* 4(3) : 97-106
- Lestari,A. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Pt. Bakti Tani Nusantara. *Zona Keuangan* 9(2) : 1-7
- Mandal. N., D. S. Mahavidyalaya, B, S. Goswarni. 2010. Impact of Working Capital Management on Liquidity, Profitability and NON-Insurable Risk and Uncertainty Bearing a Case Study of Oiland Natural Gas Commisson (ONGC). *Great lakes haerald journal* 4(2) : 21-42
- Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan & Manajemen*. Edisi Revisi penerbit BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty : Yogyakarta

- Pujiati A.D. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* 3 (7) : 1-17
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sanusi A, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Subramanyam, K.R dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Usama,M. 2012. Working Capital Management and its affect on firm's profitability and liquidity: In Other food sector of (KSE) Karachi Stock Exchange. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)* 1(12): 63-73
- Vinod ,R. E. George, 2016. The Effect of Working Capital Management in the Liquidity of Nokia Corporation. *Indian Journal on Management* 6(5): 5275-7279
- www.idx.co.id. Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diakses oleh Rosita Fitria Ningsih pada tanggal 23 November 2017.
- www.britama.com. Profil Perusahaan. Diakses oleh Rosita Fitria Ningsih pada tanggal 29 Desember 2017